

BAB I

PENDAHULUAN

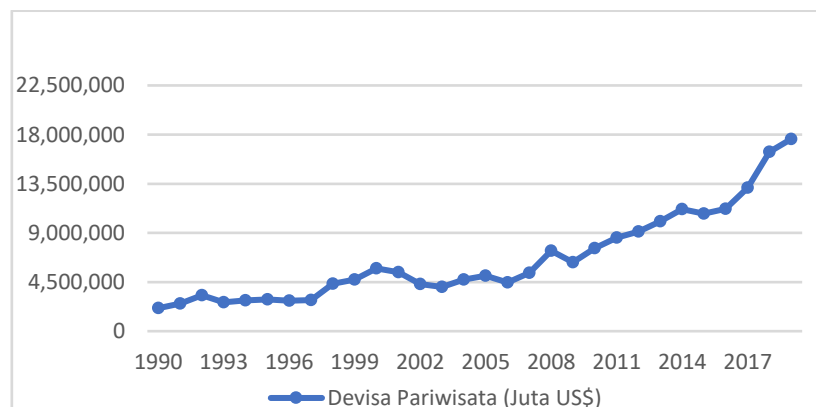
I.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki ribuan destinasi pariwisata yang populer dan yang belum digarap secara optimal. Banyak daerah-daerah yang awalnya tidak diketahui masyarakat luas sekarang menjadi tujuan utama destinasi wisata lokal maupun mancanegara. Pariwisata di Indonesia merupakan salah satu sektor penting dalam pembangunan Indonesia khususnya sebagai salah satu penghasil devisa negara. Perkembangan pariwisata Indonesia juga melibatkan banyak masyarakat setempat yang tidak hanya membantu perekonomian Indonesia namun membantu perekonomian daerah tersebut, dengan mengurangi angka pengangguran dan mendorong masyarakat untuk berinovasi agar tempat wisata yang ramai didatangi wisatawan tetap berkembang dengan baik. Dalam perekonomian nasional, pariwisata merupakan salah satu sektor yang di harapkan mampu memberikan peningkatan pendapatan negara melalui penerimaan devisa. Sektor pariwisata memiliki pengaruh yang besar terhadap perekonomian di Indonesia, pengaruh dari sektor pariwisata tersebut antara lain adalah menghasilkan devisa negara dan memperluas lapangan pekerjaan. Negara-negara yang maju maupun berkembang menjadikan pariwisata sektor unggulan dalam perolehan devisa, karena dengan meningkatnya wisatawan asing yang datang ke Indonesia memberikan dampak dapat menarik investor untuk menanam modal di sektor pariwisata seperti investasi pembangunan hotel atau penginapan dan restoran. Dalam teorinya, Keynes juga menekankan bahwa cadangan devisa memiliki peranan yang penting dalam mendorong kemajuan perekonomian suatu negara. Terdapat beberapa komponen yang melatar belakangi cadangan devisa, diantaranya pendapatan nasional, nilai tukar serta tingkat bunga.

Peranan pariwisata pada saat ini yang pertama adalah peranan ekonomi yaitu sebagai sumber devisa negara, yang kedua peranan sosial sebagai pencipta lapangan pekerjaan, dan yang terakhir adalah peranan kebudayaan yaitu dapat memperkenalkan kebudayaan dan kesenian yang berasal dari Indonesia ke tingkat

internasional. Pada tahun 2009 devisa pariwisata menempati urutan ketiga dalam hal penerimaan devisa setelah komoditas minyak dan gas bumi serta minyak kelapa sawit. Berdasarkan jumlah wisatawan asing yang datang ke Indonesia pada tahun 2016 tumbuh sebesar 10,79% dibandingkan tahun sebelumnya, namun angka tersebut belum begitu optimal disebut belum optimal karena sebenarnya Indonesia bisa lebih meningkatkan kunjungan wisatawan asing yang datang ke Indonesia supaya pendapatan devisa dari sektor pariwisata lebih optimal lagi dan memenuhi target yang sudah dibuat oleh pemerintah (Walakula, 2020). Untuk memenuhi target tersebut pada tanggal 2 Maret 2016, pemerintah RI telah mengeluarkan kebijakan imigrasi terbaru melalui Peraturan Presiden RI No. 21 Tahun 2016 tentang fasilitas bebas visa kunjungan bagi warga negara asing yang melakukan kunjungan ke Indonesia untuk tujuan-tujuan tertentu. Dari di keluarkan kebijakan tersebut terdapat 168 negara yang berada di daftar yang dapat melakukan kunjungan ke Indonesia dengan memanfaatkan fasilitas bebas visa kunjungan. Saat di berlakukannya kebijakan ini, banyak kendala-kendala yang menghambat kebijakan berjalan untuk memperoleh devisa sesuai dengan target yang di tentukan.

Grafik 1. Devisa Pariwisata Indonesia tahun 1990 – 2019



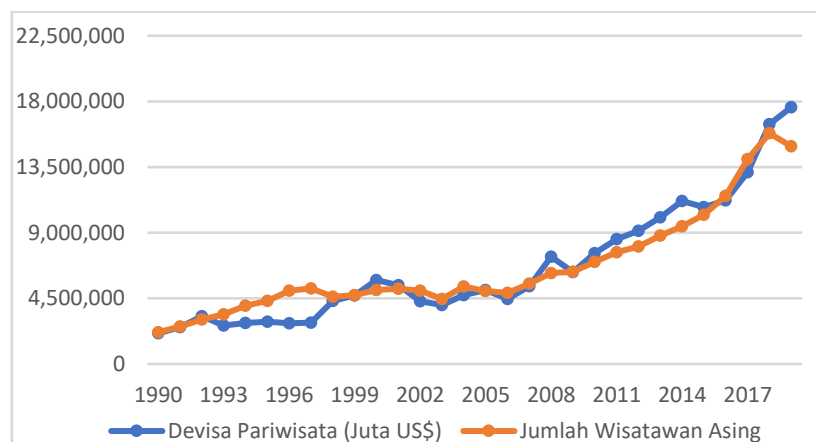
Sumber : Badan Pusat Statistik, data diolah 2021

Devisa pariwisata (*tourism receipts*) dalam transaksi ekonomi dan keuangan internasional dianggap sebagai aliran devisa, yang pencatatannya dilakukan pada neraca transaksi berjalan di dalam neraca pembayaran. Adanya arus masuk wisatawan asing (*inbound*) ke dalam suatu negara menyebabkan tambahan devisa dari pariwisata, yang pada gilirannya menambah cadangan devisa secara keseluruhan. (Nizar, 2018). Cadangan devisa memiliki beberapa sektor yang

mempengaruhi peningkatannya, terdapat tiga sektor tertinggi penyumbang cadangan devisa yaitu sektor kelapa sawit, migas, dan sektor pariwisata. Pada tahun 2019 dinyatakan oleh Bank Indonesia bahwa pariwisata merupakan penyumbang cadangan devisa tertinggi kedua di Indonesia setelah kelapa sawit. Sektor pariwisata berkontribusi sebesar 5,5% membuat sektor migas turun ke peringkat ke tiga.

Dapat dilihat dari Grafik 1 menunjukkan data devisa dari sektor pariwisata pada tahun 1990 – 2019. Pemasukan devisa pariwisata di Indonesia mengalami fluktuasi dari tahun 1990 sampai tahun 2014. Setelah itu, devisa pariwisata di Indonesia terus mengalami peningkatan yang sangat pesat sampai tahun 2019. Selama 5 tahun terakhir pendapatan devisa terendah terdapat pada tahun 2015 yaitu sebesar 10.761 juta US\$. Dilihat dari perkembangan devisa pariwisata di Indonesia dapat menjelaskan bahwa perkembangan sektor pariwisata di Indonesia mengalami peningkatan yang baik.

Grafik 2. Jumlah Wisatawan Asing Tahun 1990–2019

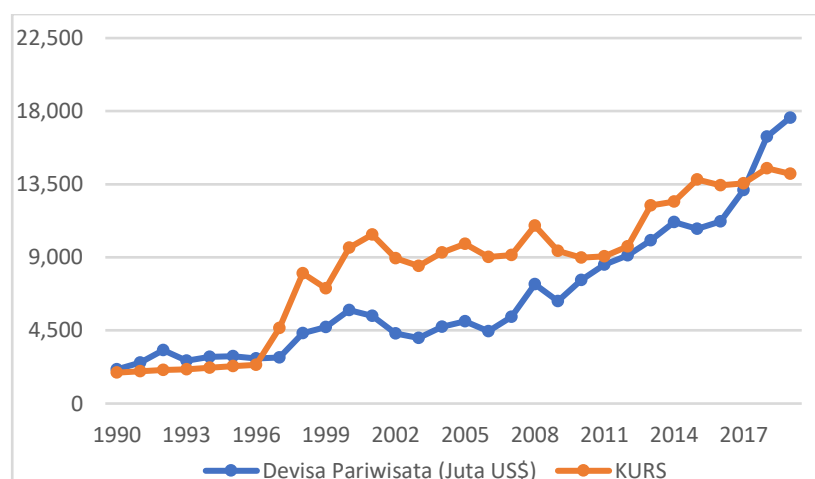


Sumber: Badan Pusat Statistik, data diolah 2021

Pada Grafik 2 menunjukkan data jumlah wisatawan asing yang berkunjung ke Indonesia pada tahun 1990 – 2019 yang mengalami fluktuasi namun cenderung meningkat, pada tahun 2015 jumlah wisatawan asing yang datang ke Indonesia mengalami peningkatan dikarenakan pada saat itu Indonesia memiliki tujuan pariwisata baru namun hal itu tidak diiringi dengan peningkatan devisa pariwisata. Angka terendah pada 10 tahun terakhir berada pada tahun 2009, yaitu terdapat 6.323.730 wisatawan asing yang datang ke Indonesia. Angka tertinggi berada pada

tahun 2018, yaitu terdapat 15.810.3015 wisatawan asing yang datang ke Indonesia. Peningkatan jumlah wisatawan mancanegara setiap tahun nya membantu pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Jumlah wisatawan mancanegara yang datang ke Indonesia mengalami peningkatan yang cukup tinggi pada tahun 2018, hal ini dipengaruhi karna pada tahun 2018 indonesia ketempatan sebagai negara yang melakukan ASEAN GAMES maka jumlah wisatawan mancanegara yang datang ke Indonesia mengalami peningkatan yang cukup tinggi dari pada tahun-tahun sebelumnya. Pada tahun 2019 cadanagn devisa mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya namun hal itu tidak diiringi dengan jumlah wisatawan asing, karena jumlah wisatawan asing yang datang ke Indonesia pada tahun 2019 malah mengalami penurunan dari tahun sebelumnya.

Grafik 3. Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar AS Tahun 1990–2019

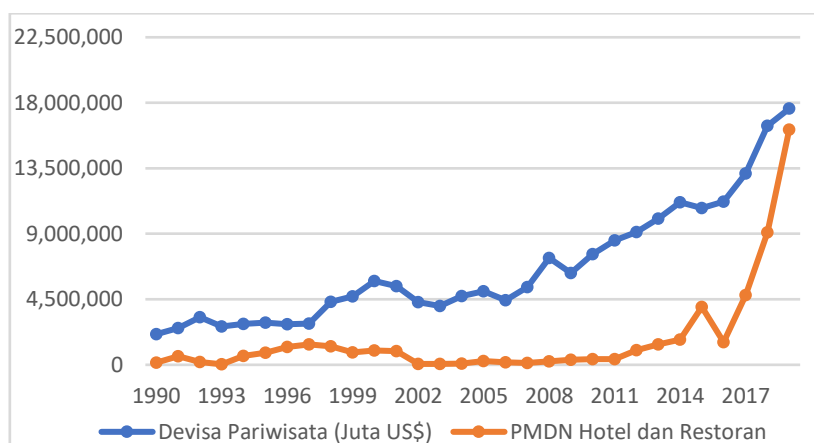


Sumber : Bank Indonesia, data diolah 2021

Kurs merupakan harga suatu mata uang relatif terhadap mata uang negara lain. Kurs memainkan peranan penting dalam keputusan-keputusan pembelanjaan, karena kurs memungkinkan kita menerjemahkan harga dari berbagai negara ke dalam satu bahasa yang sama (Nirlukito, 2016). Kurs Rupiah terhadap Dolla US mengalami depresiasi yang terus meningkat, namun pada saat kurs mengalami depresiasi devisa pariwisata akan meningkat. Hal ini terjadi karena pada saat wisatawan asing yang datang ke Indonesia menukarkan Dollar US kedalam bentuk Rupiah pada saat kurs sedang depresiasi malah mendorong devisa pariwisata.

Dilihat dari Grafik 3 menunjukkan nilai tukar Rupiah terhadap Dollar US, atau yang biasa kita dengar dengan sebutan kurs ataupun valas (Valuta Asing). Seperti yang dapat kita lihat di tabel di atas, dari tahun ke tahun kurs Rupiah terhadap Dollar AS selalu mengalami peningkatan setiap tahun nya, banyak hal yang mempengaruhi meningkatnya kurs seperti contoh yang terjadi pada tahun 2018. Kurs Rupiah terhadap Dollar AS melonjak tinggi karna terjadinya perang dagang antara Amerika serikat dengan China. Tidak hanya Indonesia yang mengalami hal ini, banyak negara berkembang lainnya yang merasakan hal ini. Kurs juga memiliki ikatan yang kuat dengan devisa pariwisata, karna pada saat nilai tukar mengalami depresiasi akan meningkatkan devisa pariwisata terutama saat jumlah wisatawan asing meningkat.

Grafik 4. Penanaman Modal Dalam Negeri Hotel dan Restoran Indonesia Tahun 1990-2019



Sumber : National Single Window for Investment, data diolah 2021

Pengertian investasi yaitu penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang (Ukhriyawati, 2017). Pada tahun 2016 perbandingan jumlah devisa yang didapatkan dari pariwisata dengan penanaman modal dalam negeri dalam sektor bidang pariwisata tidak mengalami peningkatan justru mengalami penurunan, hal itu disebabkan karena investasi dalam sektor hotel dan restoran dari tahun 2012 terus meningkat sehingga terjadi penumpukan yang menyebabkan pada tahun 2016 mengalami penurunan. Meski jumlah wisatawan terus meningkat namun pada tahun 2016 tingkat investasi mengalami penurunan

Nabila Fairuz, 2021

PERANAN JUMLAH WISATAWAN ASING, NILAI TUKAR, DAN PMDN DALAM SEKTOR PARIWISATA TERHADAP PENDAPATAN DEWISA PARIWISATA INDONESIA

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Ekonomi Pembangunan
[www.upnvj.ac.id-www.library.upnvj.ac.id-www.repository.upnvj.ac.id]

dalam bidang hotel dan restoran. Hal ini memberikan dampak pada cadangan devisa yaitu kenaikan cadangan devisa pada tahun 2016 tidak terlalu tinggi tidak seperti tahun-tahun sebelumnya.

Dari pergerakan grafik yang terdapat pada Grafik 4 PMDN dalam sektor bidang Hotel dan Restoran dari tahun 1990 sampai tahun 2011 sangat lah rendah. Mulai pada tahun 2012 PMDN dalam sektor bidang Hotel dan Restoran mulai mengalami peningkatan yang terlihat namun Kembali turun di tahun 2016. Dari data tersebut dapat kita lihat mulai tahun 2017 hingga tahun 2019 PMDN dalam sektor bidang Hotel dan Pariwisata mengalami peningkatan yang sangat pesat, dan pada tahun 2019 mencapai titik tertinggi.

Dilihat dari penelitian sebelumnya dapat di simpulkan bahwa sektor pariwisata, nilai tukar, dan Penanaman Modal Dalam Negeri memiliki peran yang penting terhadap pendapatan cadangan devisa di Indonesia. Menurut penelitian (Rizki Munanda & Syamsul Amar) menjelaskan bahwa sektor pariwisata berpengaruh signifikan terhadap cadangan devisa. Dalam penelitian (Shata Marulitua & Nyoman Djinar, 2014) juga menjelaskan bahwa sektor pariwisata berpengaruh positif dalam pendapatan cadangan devisa. Dalam penelitian (Hijri Juliansyah & Putri Moulida, 2020) menjelaskan bahwa nilai tukar berpengaruh signifikan positif terhadap pendapatan cadangan devisa, namun dalam penelitian (Luh Made Trisna & I Wayan Yogi, 2018) menjelaskan bahwa nilai tukar berpengaruh signifikan negative terhadap pendapatan cadangan devisa.

Berdasarkan latar belakang di atas yang telah peneliti paparkan dan adanya research gap antar peneliti. Oleh karena itu, berdasarkan uraian-uraian diatas maka peneliti tertarik untuk mengembangkan dan mengambil judul dalam penelitian6: “Peranan Jumlah Wisatawan Asing, Nilai Tukar, dan PMDN Dalam Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Devisa Pariwisata Indonesia”

I.2 Perumusan Masalah

Sektor pariwisata termasuk sektor tertinggi yang menambah cadangan devisa di Indonesia karena perkembangan sektor pariwisata yang terus meluas setiap tahun nya. Dari data yang telah diperoleh, dapat dilihat bahwa pendapatan devisa pariwisata juga selalu mengalami kenaikan setiap tahun nya. Namun yang menjadi masalah utama adalah walaupun selalu mengalami kenaikan setiap tahun

nya namun angka kenaikan tersebut tidak pernah mencapai titik yang telah pemerintah harapkan maka dari permasalahan tersebut ada beberapa poin yang dapat penulis tarik sebagai rumusan masalah berdasarkan latar belakang masalah adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana pengaruh kunjungan wisatawan asing terhadap penerimaan devisa pariwisata?
- b. Bagaimana pengaruh nilai tukar terhadap penerimaan devisa pariwisata?
- c. Bagaimana pengaruh penanaman modal dalam negeri terhadap penerimaan devisa pariwisata?

I.3 Tujuan Penelitian

Cadangan devisa memiliki peran penting dalam tercapainya stabilitas moneter suatu negara. Perubahan jumlah cadangan devisa dipengaruhi oleh berbagai variabel seperti sektor pariwisata, nilai tukar, dan investasi. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak dari variabel tersebut yang berpengaruh terhadap jumlah cadangan devisa. Maka berdasarkan rumusan masalah yang ada timbulah tujuan penelitian sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui peranan dan peranan dari kunjungan wisatawan asing terhadap penerimaan devisa pariwisata pada periode 1990 – 2019.
- b. Untuk mengetahui peranan dan peranan dari nilai tukar terhadap penerimaan devisa pariwisata pada periode 1990 – 2019.
- c. Untuk mengetahui peranan dan peranan dari penanaman modal dalam negeri terhadap penerimaan devisa pariwisata pada periode 1990 – 2019.

I.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini baik secara teoritis, empiris, maupun secara praktis antara lain sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

Penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan studi ilmiah dalam memperkaya wawasan teori serta konsep mengenai peranan sektor pariwisata terhadap penerimaan dan peningkatan cadangan devisa sebagai saranan pengembangan ilmu pengetahuan yang didapatkan dari penelitian ini.

b. Manfaat Praktis

Penelitian diharapkan dapat menjadi titik acuan pemerintah selanjutnya dalam sektor pariwisata dan pembangunan infrastruktur, dapat mendeskripsikan bagaimana peranan sektor pariwisata terhadap penerimaan dan peningkatan cadangan devisa di Indonesia dan dapat digunakan untuk memberikan masukan kepada pemerintahan dalam mengembangkan wisata di Indonesia agar terus berkembang dan mengoptimalkan sarana dan pra sarana yang ada.